

BAB I

PENDAHULUAN

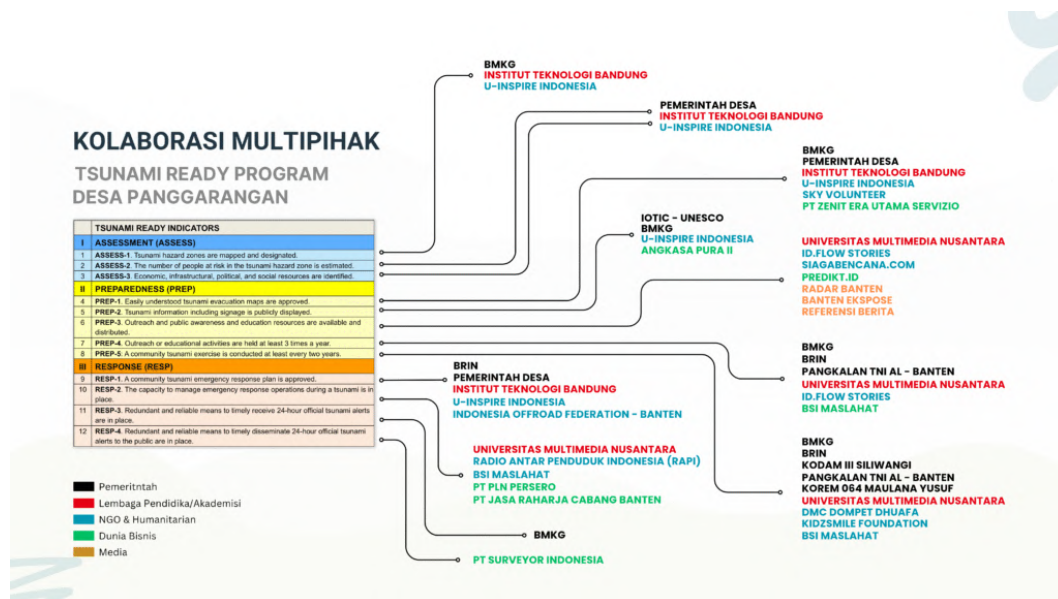
1.1 Latar Belakang

Kabupaten Lebak yang terletak di Provinsi Banten memiliki risiko bencana tsunami yang tinggi. Tsunami berasal dari bahasa Jepang, yaitu “tsu” dan “nami”, dengan “tsu” berarti lautan, dan “nami” berarti gelombang ombak. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, tsunami merupakan serangkaian gelombang ombak laut yang besar dan tinggi yang terjadi karena adanya pergeseran di dasar laut akibat gempa bumi. Sayangnya, hingga saat ini, hanya 1 Desa di Lebak yang telah ditetapkan sebagai *Tsunami Ready Community* melalui *Tsunami Ready Recognition Program* Intergovernmental Oceanographic Commission of UNESCO (IOC-UNESCO), yaitu Desa Panggarangan, binaan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS).



Gambar 1.1 Logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan
Sumber: Gugus Mitigasi Lebak Selatan (2025)

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) merupakan suatu organisasi nirlaba berbasis masyarakat yang bergerak di bidang mitigasi kebencanaan di Lebak Selatan. Mitigasi, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.



Gambar 1.2 Kolaborasi Multipihak Gugus Mitigasi Lebak Selatan
Sumber: Gugus Mitigasi Lebak Selatan (2025)

GMLS menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak, salah satunya Universitas Multimedia Nusantara (UMN), dalam berbagai program edukasi dan pemberdayaan masyarakat, yang diwujudkan dalam dua program kerja sama, yaitu program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan proyek kemanusiaan (*Humanity Project*). *Humanity Project* merupakan suatu proyek yang diperuntukkan bagi para mahasiswa yang memiliki jiwa muda, kompetensi keilmuan, dan minat untuk menjadi prajurit pendamping dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan lainnya, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Melalui proyek ini, UMN mempersiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dalam melaksanakan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika, serta melatih mahasiswa agar memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan mengeksplorasi permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya (gmls.org, 2025).

Pada awal tahun 2025, GMLS bersama UMN telah menyelesaikan *Humanity Project Batch V FIKOM* dan *Batch II FTI*, dan membuka kesempatan untuk *Batch VI FIKOM* dan *Batch III FTI*. Dimana untuk *Humanity Project Batch VI FIKOM* UMN, GMLS menawarkan kesempatan magang sekaligus tugas akhir secara *hybrid* (di Lebak Selatan dan dari rumah).

Kembali ke kolaborasi multipihak yang dilakukan oleh GMLS, meliputi pemerintah, lembaga pendidikan/akademisi, NGO & *humanitarian*, dunia bisnis, dan media. Kerja sama dengan media dibutuhkan/lakukan untuk mencapai komunikasi bencana yang lebih luas serta tepat waktu, dimana media mampu menyampaikan pesan yang aktual secara faktual kepada publik secara luas untuk mempercepat penyebaran komunikasi bencana. Maka dari itu, *media relations* menjadi penting untuk GMLS.

Menurut Wilcox et al. (2015), *media relations* merupakan suatu kegiatan kerja sama dengan jurnalis dan blogger dalam mencari publisitas atau menanggapi minat mereka terhadap organisasi. Media Relations Manager GMLS sebagai pemimpin divisi Media Relations bertanggung jawab untuk mengelola hubungan serta strategi komunikasi dengan media secara keseluruhan, serta menangani komunikasi krisis apabila dibutuhkan. Pada kesempatan kali ini, penulis memilih untuk melakukan kerja magang sebagai Media Relations Manager GMLS dari divisi Media Relations dan sebagai bagian dari *Humanity Project Batch VI* FIKOM UMN x GMLS. Harapannya, penulis dapat melakukan kerja magang dengan baik, mengelola hubungan GMLS dengan media sekaligus melatih *leadership* penulis.

1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang

Secara umum, pelaksanaan kerja magang memiliki maksud dan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan industri komunikasi pada organisasi. Secara khusus, aktivitas pelaksanaan magang ini bertujuan untuk:

1. Mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dari mata kuliah *Media Relations & Publicity Effectiveness* pada divisi Media Relations Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
2. Mengetahui proses kerja Gugus Mitigasi Lebak Selatan sebagai organisasi nirlaba berbasis masyarakat di bidang mitigasi kebencanaan.
3. Melatih kepekaan sosial serta mengembangkan diri penulis.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Waktu pelaksanaan kerja magang berlangsung pada Februari hingga Juni 2025 dengan durasi 80 hari kerja atau 640 jam kerja sesuai dengan Panduan MBKM Magang *Humanity Project* dan arahan dari Program Studi Ilmu Komunikasi UMN, secara *hybrid*, baik *On-Site* (sebanyak 3x 10 hari) maupun *Work From Home* (WFH), dengan prosedur:

- a. Proses Administrasi *Humanity Project* FIKOM UMN x GMLS
 - 1) Mengikuti sosialisasi *Humanity Project Batch VI* FIKOM UMN yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UMN melalui *Zoom* pada tanggal 10 Januari 2025, dan mengetahui bahwa salah satu syarat untuk mengikuti *Humanity Project* adalah terdaftar sebagai mahasiswa aktif di UMN, telah menempuh 90 SKS, telah lulus mata kuliah penjaminan mutu prodi dengan nilai minimal B, tidak ada nilai D & E, dan nilai IPK tidak kurang dari 2,50.
 - 2) Mengikuti seleksi berkas *Humanity Project Batch VI* FIKOM UMN dengan mengumpulkan *Curriculum Vitae*, *Motivation Letter*, Proposal, Transkrip Nilai dari gapura.umn.ac.id, serta *Link* Konten *Feeds/Reels* “Mitigasi Bencana” yang diunggah ke media sosial *Instagram* pribadi (dengan tag @stratcomm_umn dan @gugusmitigasibaksel) ke Google Form dengan batas akhir pada tanggal 16 Juni 2025.
 - 3) Mengikuti wawancara *Humanity Project Batch VI* FIKOM UMN secara *online* melalui *Zoom* pada tanggal 17 Juni 2025.
 - 4) Mendapatkan pengumuman hasil seleksi *Humanity Project Batch VI* FIKOM UMN melalui email *student* serta pesan WhatsApp dari Khairul Syafuddin selaku Koordinator *Humanity Project Batch VI* FIKOM UMN pada tanggal 20 Juni 2025.
 - 5) Mengisi KRS *Humanity Project* (Proyek Kemanusiaan) di myumn.ac.id senilai 20 SKS pada tanggal 23-24 Juni 2025.
 - 6) Mengisi data yang dibutuhkan di merdeka.umn.ac.id mulai dari MBKM-01 *Cover Letter* (Surat Pengantar Magang) untuk verifikasi tempat magang yang memenuhi persyaratan.

b. Proses Pelaksanaan Kerja Magang

- 1) Pada *On-Site 1*, mengikuti Pendidikan dan Latihan Dasar (DikLatSar) *Humanity Project Batch VI* FIKOM bersama *Batch III* FTI UMN.
- 2) Pada *On-Site 1*, juga mengikuti pembagian posisi kerja magang bersama Anis Faisal Reza serta teman-teman mahasiswa *Humanity Project Batch VI* FIKOM UMN. Dan mendapatkan posisi sebagai Media Relations Manager pada divisi Media Relations.
- 3) Serta, mendapat *Letter of Acceptance (LoA)*/Surat Penerimaan praktik kerja magang, dan mengisi MBKM-02 Proyek Kemanusiaan *Card* (Kartu Kerja Magang) sebagai bentuk persetujuan dari Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi yang ditandatangani oleh Anis Faisal Reza.
- 4) Pada *On-Site 2* dan 3, mengerjakan tugas kerja magang, didampingi langsung oleh Anis Faisal Reza selaku supervisi/Pembimbing Lapangan.
- 5) Serta, mengisi MBKM-03 *Daily Task* (Lembar Kehadiran Kerja Magang) di merdeka.umn.ac.id secara berkala.

c. Proses Pembuatan Laporan Magang

- 1) Pembuatan laporan magang dibimbing oleh Eko Hadi Saputro selaku Dosen Pembimbing.
- 2) Serta, melakukan “*Input Title*” dan “*Input Counselling Meeting*” pada merdeka.umn.ac.id.
- 3) Mengunduh MBKM-03 dan MBKM-04 (Lembar Verifikasi Laporan Magang) untuk ditandatangani oleh Anis Faisal Reza selaku supervisi, untuk dilampirkan pada laporan magang.
- 4) Laporan magang diserahkan/kumpulkan dan menunggu persetujuan dari Dosen Pembimbing dan Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi untuk selanjutnya diajukan untuk mengikuti sidang magang.
- 5) Laporan praktik kerja magang yang telah disetujui diajukan untuk selanjutnya melalui proses sidang.